

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA FABEL MENGGUNAKAN MODEL MIND MAPPING BERBANTU MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VII MTs MAULANA MAGHRIBI KANDEMAN

Wndianah<sup>1\*</sup>, M.Haryanto<sup>2</sup>, Ika Arifianti<sup>3</sup>

## Ringkasan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan nilai peserta didik dalam menulis cerita fabel, pada peserta didik kelas VII MTs Maulana Maghribi Kandeman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses, peningkatan, dan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang positif dalam pembelajaran menulis menggunakan model Mind Mapping dan media gambar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri atas siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan, bahwa terdapat proses pembelajaran yang baik dalam pembelajaran menulis menggunakan model Mind Mapping dan media gambar. Nilai keterampilan menulis yang dicapai peserta didik secara klasikal pada prasiklus adalah 66,25, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,75% dengan nilai rata-rata klasikal 73, dengan jumlah persentase peserta didik sebesar 64%. Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,25% dengan nilai rata-rata klasikal 80,25 dengan persentase 84% peserta didik dalam kelas VII MTs Maulana Maghribi yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan nilai keterampilan menulis cerita fabel ini juga diikuti dengan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang positif.

## Keywords

Keterampilan menulis fabel — model mapping — media gambar

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan

\*Corresponding author: tokwindi@gmail.com

## Pendahuluan

Dalam pembelajaran Bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa yang perlu dicapai peserta didik, yaitu menyimak (listening skill), berbicara (speaking skill), membaca (reading skill), dan menulis (writing skill). Keempat keterampilan ini dalam pelaksanaannya saling berkaitan, salah satu keterampilan yang harus mendapat perhatian lebih yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan ketelitian serta kreativitas dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang baik. Pelajaran menulis merupakan proses kreatif yang harus dipelajari dan membutuhkan latihan secara intensif.

Keterampilan menulis membutuhkan adanya ide atau

gagasan dan penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang kemudian dituangkan menjadi sebuah karya salah satunya adalah karya sastra.

Kesustraan secara umum dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu sastra rekaan (composed literature) dan sastra tradisional (traditional literature) atau biasa disebut dengan cerita rakyat. Sastra rekaan adalah karya sastra yang sengaja ditulis dan dikreasikan oleh seseorang, sehingga jelas pengarangnya dan dimaksudkan untuk memperoleh kesenangan dan sastra tradisional atau cerita rakyat adalah suatu bentuk tuturan lisan yang muncul dan berkembang (secara turun temurun) secara tidak sengaja untuk mengungkapkan berbagai gagasan yang sudah muncul sebelumnya sebagai sasaran untuk memberikan moral, sehingga tidak diketahui pengarangnya (Stewig

dalam Nurgiyantoro 2005: 164). Mitos, legenda fabel, dongeng, cerita wayang, dan nyanyian rakyat merupakan jenis sastra tradisional yang sering disebut dengan folklore atau cerita rakyat.

Keterampilan menulis fabel adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan disekolah. Keterampilan menulis cerita fabel termasuk keterampilan menulis yang sulit dikuasai peserta didik. Penulisan cerita fabel diperlukan latihan secara rutin, bertahap, dan sungguh-sungguh agar dapat menghasilkan tulisan yang baik, urut dan logis. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas VII, pembelajaran menulis terdapat dalam KI 4 pada Kompetensi Dasar 4.2 Menulis teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam KI tersebut tidak memaparkan mengenai keterampilan menulis namun, dalam kompetensi dasarnya menunjukkan bahwa peserta didik diwajibkan untuk dapat menulis jenis teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi, sehingga dapat dipastikan dalam kurikulum 2013 ini peserta didik diwajibkan menguasai keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis. Kompetensi dasar yang harus dicapai telah disebutkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (K-13) adalah peserta didik dapat menulis teks cerita moral/ fabel. Dalam kompetensi dasar menulis teks cerita moral/ fabel ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh peserta didik. Indikator-indikator tersebut adalah (1) memahami isi cerita fabel baik melalui lisan maupun tulisan (2) memahami unsur kebahasaan teks cerita fabel.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII A MTs. Maulana Maghribi Kandeman Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019, peneliti menemukan masalah yang muncul akibat rendahnya kemampuan menulis cerita fabel. Masih banyak nilai peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75,00. Hal ini terbukti dari data dari guru yang menunjukkan dari 25 peserta didik dalam satu kelasnya. Peserta didik yang belum tuntas atau masih dibawa KKM, yaitu 14 peserta didik atau 54

Peneliti menemukan masalah yang muncul akibat rendahnya kemampuan menulis Cerita fabel peserta didik, yaitu peserta didik tidak berminat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kurang terampil dalam menulis cerita fabel selain itu, Peserta didik belum memahami unsur kebahasaan teks cerita fabel sehingga masih kesulitan untuk menulis cerita fabel dengan kata-kata yang urut dan logis dan juga peserta didik merasa bosan dengan metode pembelajaran guru yang digunakan. Guru hanya menggunakan model ceramah tanpa menggunakan media maupun model lainnya yang lebih menarik, sehingga proses ini tidak merangsang peserta didik untuk meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menimbulkan suasana pembelajaran di dalam kelas

menjadi tidak kondusif.

Pembelajaran menulis cerita fabel pada peserta didik kelas VII A MTs Maulana Maghribi Kandeman yang dilaksanakan selama ini kurang produktif. Guru pada umumnya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis. Sementara pelatihan menulis yang sebenarnya jarang dibahas atau disampaikan. Guru dan peserta didik masih menganggap bahwa keterampilan menulis cerita fabel adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Hal itu karena pengalaman belajar dan membaca peserta didik tentang cerita fabel masih sangat kurang. Peserta didik tidak pernah memperhatikan struktur kebahasaan teks cerita fabel. Peserta didik tidak suka membaca isi cerita fabel, karena menurut mereka hal itu tidak begitu menarik. Perlu diketahui didalam bacaan-bacaan cerita-cerita fabel itu mengandung nilai-nilai moral yang baik apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari itu sebabnya pengetahuan mereka tentang cerita fabel dan unsur kebahasaan cerita fabel belum mereka kuasai. Hal ini menjadi hambatan bagi guru untuk mengajarkan keterampilan menulis cerita fabel kepada peserta didik. Kegagalan tersebut diduga dalam pembelajaran guru menggunakan teknik atau metode yang kurang tepat. Proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif, yaitu kemampuan peserta didik dalam menguasai materi rendah, minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar juga rendah, sehingga hasil yang diperoleh juga kurang memuaskan.

Dari berbagai permasalahan tersebut, peneliti berusaha menggunakan model pembelajaran berbantu media yang belum pernah digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs. Maulana Maghribi Kandeman untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita fabel. Peneliti melakukan penelitian menulis cerita fabel melalui model mind mapping berbantu media gambar.

Dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran adalah pola mengajar yang diterapkan oleh guru, untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan, tahapan-tahapan proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Mind Mapping adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memanfaatkan otak peserta didik sebagai pusat untuk memperoleh informasi yang sedang dipelajari.

Menurut Swadarma (2013:3) Mind Mapping adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita, sistem berfikir yang terpancar (radiant thinking) sehingga dapat mengembangkan ide. Sedangkan media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terlibat dalam proses pembelajaran. Gambar adalah media yang bisa diwujudkan secara visual dua dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam.

Alasan penggunaan model pembelajaran Mind Mapping untuk menguasai dan mendalami sebuah materi yang akan dibahas dengan cara bekerjasama dengan sesama peserta didik memetakan pikirannya terhadap materi yang tengah dipelajari sehingga mempermudah peserta didik dalam menyusun sebuah cerita fabel, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru saja tetapi peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dari teman-temannya sehingga peserta didik akan termotivasi untuk menulis cerita fabel. Alasan penggunaan media gambar untuk memberikan pengalaman-pengalaman peserta didik yang sulit didapat dengan media langsung, media gambar juga sangat praktis, mudah untuk didapatkan serta mudah dalam penyampaian kepada peserta didik. Kaitannya dengan keterampilan menulis cerita fabel, dapat membantu peserta didik yang memiliki keterbatasan ide untuk dituangkan kedalam bentuk tulisan. Dengan demikian, media gambar dapat membantu peserta didik berfikir secara aktif dalam menuangkan permasalahan-permasalahan dengan melihat objek secara langsung, yaitu berupa gambar.

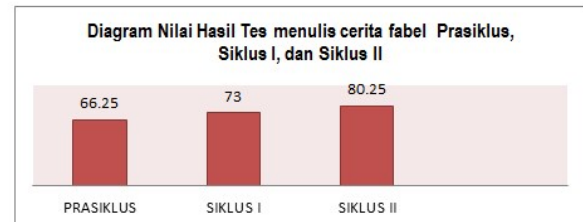
### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dikelas VII MTs Maulana Maghribi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita fabel, Peserta didik kelas VII MTs Maulana Maghribi Kandeman. Jumlah Peserta didik Kelas VII terdiri atas 25 Peserta didik, yaitu 10 Peserta didik putra dan 15 Peserta didik putri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Setiap siklusnya ada empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Indikator kuantitatif dilihat berdasarkan ketercapaian kompetensi dengan adanya peningkatan Keberhasilan ini berupa nilai ketuntasan yang telah dicapai oleh Peserta didik. dengan demikian, menurut Suwandi (2016:58) penelitian ini dianggap berhasil apabila lebih dari 80% dari keseluruhan Peserta didik pada kelas VII MTs. Maulana Maghribi dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75.

### Hasil dan Pembahasan

**Proses pembelajaran menulis cerita fabel menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantu media gambar pada peserta didik kelas VII MTs Maulana Maghribi** Proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Proses pembelajaran keterampilan menulis cerita fabel menggunakan model Mind Mapping berbantu media gambar, terdiri atas tahapan pendahuluan, isi, dan penutup. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik aktif dan antusias dalam mendengarkan penjelasan dari guru mengenai menulis cerita fabel pada kegiatan pendahuluan. Guru mengajukan pertanyaan seputar me-

nulis cerita fabel, pertanyaan tersebut dijadikan stimulus bagi peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan kembali pemahaman peserta didik pada materi menulis cerita fabel yang telah dipelajari. Proses pembelajaran menulis cerita fabel menggunakan model mind mapping dengan media gambar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan ke arah positif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan menulis cerita fabel menggunakan model mind mapping dengan media gambar dalam setiap aspek yaitu, orientasi, komplikasi, resolusi dan koda.



**Gambar 1.** Diagram Batang Nilai Menulis Cerita fabel Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

**Peningkatan keterampilan menulis cerita fabel pada peserta didik kelas VII MTs Maulana Maghribi Kandeman setelah dilakukan pembelajaran menulis cerita fabel menggunakan model mind mapping berbantu media gambar** Diagram 1 menunjukkan bahwa hasil menulis cerita fabel secara klasikal dari prasiklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II berturut-turut mengalami peningkatan. Hasil tes menulis cerita fabel pada prasiklus mencapai nilai rata-rata 66,25 dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam satu kelas. Hasil tes pada siklus I mencapai nilai rata-rata 73 dari keseluruhan peserta didik dalam satu kelas Hasil tes prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,75% peningkatan ini disebabkan pemberian tindakan pada siklus I yang berbeda dalam pembelajaran sebelumnya.. Meskipun demikian rata-rata yang di capai belum mencapai indikator kuantitatif yang ditentukan. Hal ini disebabkan peserta didik belum sepenuhnya serius dalam mengikuti pembelajaran, masih ada sebagian peserta didik yang gaduh, tidak serius, dan bergurau dengan teman.

Hasil menulis cerita fabel pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80,25 atau berada pada kategori baik. Hasil nilai tes keterampilan menulis cerita fabel peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,25% Peningkatan ini disebabkan peserta didik sudah dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang digunakan guru dan juga peserta didik sudah dapat menerima penjelasan yang lebih mendalam dari guru mengenai kekurangan maupun kesulitan yang dialami peserta didik pada siklus I. Pada siklus II peserta didik lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus I. Berikut ini merupakan hasil tiap siklus keterampilan peserta didik dalam menulis cerita fabel dapat

dilihat pada Tabel 2.

| No.       | Rentang Nilai | Kategori      | Siklus I               |     |         | Siklus II                    |     |         |
|-----------|---------------|---------------|------------------------|-----|---------|------------------------------|-----|---------|
|           |               |               | F                      | %   | Σ Nilai | F                            | %   | Σ Nilai |
| 1.        | 87-100        | Sangat Baik   | 4                      | 16  | 350     | 11                           | 44  | 987,5   |
| 2.        | 73-86         | Baik          | 12                     | 48  | 950     | 10                           | 40  | 781,25  |
| 3.        | 59-72         | Cukup         | 5                      | 28  | 325     | 3                            | 12  | 200     |
| 4.        | 45-58         | Kurang        | 3                      | 12  | 162,5   | 0                            | 0   | 0       |
| 5.        | <45           | Sangat Kurang | 1                      | 4   | 37,5    | 1                            | 4   | 37,5    |
| Jumlah    |               |               | 25                     | 100 | 1825    | 25                           | 100 | 2006,25 |
| Rata-rata |               |               | $\frac{1825}{25} = 73$ |     |         | $\frac{2006,25}{25} = 80,25$ |     |         |

**Gambar 2.** Hasil Tes Menulis Cerita fabel Tiap Siklus

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis cerita fabel menggunakan model Mind Mapping berbantu media gambar pada tiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis cerita fabel dapat dijawab dengan data secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan rata-rata keterampilan peserta didik menulis cerita fabel dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada kegiatan menulis cerita fabel tahap pra siklus dan siklus I terlihat bahwa keterampilan menulis peserta didik belum memenuhi target yang ditentukan. Hasil menulis cerita fabel peserta didik belum memenuhi target yang ditentukan. Hasil menulis cerita fabel peserta didik pada tahap prasiklus hanya mencapai 66,25 dan siklus I mencapai nilai rata-rata 73,00 dari 25 peserta didik. Pada Siklus I peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM, yaitu 9 peserta didik atau sebesar 36%. Sisanya peserta didik yang telah mencapai ketuntasan KKM 16 peserta didik atau sebesar 64%. Pembelajaran menulis cerita fabel siklus I walaupun pembelajarannya telah optimal dengan refleksi dan analisis hasil kegiatan di akhir pembelajaran, namun hasilnya belum memuaskan dan belum sesuai target kuantitatif yang ditetapkan yaitu lebih dari 80% yang diharapkan. Maka dilakukan siklus II dengan nilai rata-rata 80,25 yang sudah memenuhi nilai KKM yaitu 75,00. Pada siklus II dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil tes keterampilan menulis cerita jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 84%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 4 peserta didik atau 16%. Penelitian ini dicukupkan pada siklus kedua dikarenakan jumlah peserta didik yang sudah yang sudah mencapai KKM atau sudah mencapai target kuantitatif yaitu 84% dari jumlah 25 peserta didik.

**Perubahan Perilaku pada Peserta Didik Kelas VII MTs Maulana Maghribi Kandeman setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Cerita fabel Menggunakan Model Mind mapping berbantu Media Gambar** Perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis cerita fabel menggunakan model mind mapping dengan media gambar dapat dikatakan bahwa ada perubahan belajar

peserta didik. Dari hasil instrumen nontes melalui observasi siklus I kesiapan peserta didik belum terlihat dan sikap peserta didik dalam menerima materi yang diberikan guru belum fokus. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan peserta didik yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, melamun dan jalan-jalan sendiri tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Pada siklus II sudah ada perubahan perilaku peserta didik. Kesiapan peserta didik dalam menerima materi sudah ada. Peserta didik sudah terfokus pada pembelajaran menulis cerita fabel. Peserta didik menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran menulis cerita fabel. Dari 10 aspek observasi yang menjadi perhatian menunjukkan terdapat peningkatan perilaku peserta didik yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan pada siklus II sebesar % dari siklus I. Hal ini terlihat dari pencapaian skor rata-rata dari siklus I yang semula hanya 50 menjadi 80.

## Simpulan

Terdapat proses pembelajaran yang baik dalam pembelajaran menulis cerita fabel menggunakan model Mind Mapping berbantu media gambar. Terdapat peningkatan nilai keterampilan menulis cerita fabel menggunakan model Mind Mapping berbantu media gambar pada peserta didik kelas VII A MTs Maulana Maghribi Kandeman. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik secara klasikal pada prasiklus adalah 66,25 atau dalam kategori cukup. Hasil tes siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,75% dengan nilai rata-rata klasikal 73 dan jumlah persentase peserta didik kelas VII A yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 64%. Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,25% dengan nilai rata-rata klasikal 80,25 atau dalam kategori baik dan jumlah peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal mengalami peningkatan sebesar 20% sehingga memiliki persentase 84% peserta didik dalam kelas VII A. Hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi indikator kuantitatif yang telah ditetapkan karena lebih dari 80% peserta didik telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis cerita fabel menggunakan model Mind Mapping berbantu media gambar. Peningkatan nilai keterampilan menulis cerita fabel ini juga diikuti dengan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang positif.

## Referensi

- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Swadarma, Doni. 2013. Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Semi, M. A. 2003. Menulis Efektif. Bandung: Angkasa Raya.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA FABEL MENGGUNAKAN MODEL MIND MAPPING  
BERBANTU MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VII MTs MAULANA MAGHRIBI KANDEMAN —  
20/20**

Nurdiyantoro, Burhan . 2013. Sastra Anak Pengantar  
Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada

Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta:  
PT. Raja Grafindo Persada.